

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivis yang digunakan untuk pengumpulan data sesuai instrumen penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Survei dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, dan intensitas aset tetap terhadap *effective tax rate* pada perusahaan Pertambangan. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan *leverage*, profitabilitas, dan intensitas aset tetap yang telah dipublikasikan data internal perusahaan berupa Laporan Keuangan perusahaan pertambangan pada tahun 2016-2020.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan akan ditentukan sendiri oleh peneliti pada saat menentukan jumlah populasi. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* ini, dikarenakan peneliti dapat menentukan pengambilan sampelnya sendiri sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga diharapkan dapat menjawab persoalan yang terjadi dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016:85) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap.

3. Perusahaan yang tidak memiliki laba periode 2016-2020 secara berturut-berturut
4. Perusahaan yang tidak memenuhi kebutuhan variabel

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Jumlah perusahaan pertambahan pada periode 2016-2020 secara berturut-turut	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap	(8)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2016-2020 secara berturut-berturut	(25)
Total sampel penelitian		14
Total sampel penelitian 5 tahun (n) × 14		70

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak (8) perusahaan, dan perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak (25) perusahaan, sehingga diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang layak untuk diuji dengan masing-masing perusahaan adalah 5 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 70 sampel.

3.5 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Yang termasuk ke dalam variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Aset Tetap (X3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. *Leverage*

Leverage merupakan keahlian perusahaan untuk menyelesaikan semua bebannya kepada orang lain. Apabila perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, maka memiliki suatu kewajiban yang lebih dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditur yang termasuk tanggung jawab sosial. Jika tingkat *leverage* semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan akan melanggar peraturan perjanjian pinjaman. *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya total perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional (Darmawan dan Sukartha, 2014:147).

b. Profitabilitas

Menurut Kesuma (2009) apabila perusahaan memiliki *return on assets* yang tinggi, maka hutang yang digunakan relatif dalam jumlah sedikit. Hal tersebut dikarenakan tingkat *return on assets* yang tinggi, kemungkinan perusahaan hanya

melakukan permodalan sampai laba ditahan. Selain itu, ada pendapat yang lain menjelaskan, bahwa *return on assets* memiliki tingkat yang tinggi, maka laba bersih juga mengalami tingkat yang tinggi pula. Jika perusahaan menggunakan hutang tersebut dalam jumlah besar, maka tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan mampu untuk membayar bunga tetap yang tinggi. Pengembalian dengan tingkat yang tinggi dapat memungkinkan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang diperoleh secara internal.

c. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan hasil dari keseluruhan jumlah aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila dalam beberapa aset tetap memiliki beban depresiasi yang tertuju dapat digunakan sebagai mengurangi keuntungan perusahaan. Dan apabila perusahaan mempunyai aset tetap yang banyak, maka laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin sedikit, dikarenakan terdapat beban depresiasi (Mulyani, 2014).

d. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate adalah tarif pajak yang berlaku atas penghasilan wajib pajak yang didapatkan dari penghitungan rasio antara beban pajak penghasilan terkini (*current tax expense*) dengan laba sebelum pajak penghasilan. Apabila nilai *effective tax rate* rendah, maka akan semakin baik nilai *effective tax ratenya*, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dengan tepat perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2015).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana cara pengukuran dari beberapa variabel yang digunakan. Berikut adalah beberapa pengertian dari variabel dan bagaimana cara pengukurannya :

a. Leverage

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya total perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional (Darmawan dan Sukartha 2014:147). Pengukuran *Leverage* ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu dengan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditujukan terhadap tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam keterkaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan meningkat, artinya laporan keuangan tersebut memiliki tingkat yang baik, tingkat yang baik dalam arti seperti penyampaian laporan keuangan yang sesuai. Namun sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas menurun, maka dapat dijelaskan bahwa dalam penyampaian laporan keuangannya mengalami suatu kendala (Putra & Ramantha, 2015). Pengukuran profitabilitas ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

c. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah rasio kepemilikan aset tetap perusahaan terhadap total aset. Dimana dalam setiap aset terdapat beban depresiasi yang dapat dijadikan untuk mengurangi keuntungan perusahaan. Beban depresiasi yang melekat pada aset tetap dapat berpengaruh terhadap pajak perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh beban depresiasi yang bertindak sebagai pengurang nilai pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin mengalami penurunan akan mengurangi pajak utang perusahaan (Mulyani,2014). Pengukuran intensitas aset tetap ini menggunakan yaitu dengan perbandingan total aset tetap dengan total aset sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

d. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate adalah rasio yang membedakan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Rasio ini merupakan rasio yang dijadikan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam perencanaan pajak. Pengukuran tarif pajak ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu dengan perbandingan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memverifikasi, menyelidiki, suatu permasalahan dan menampilkan data secara sistematis dan objektif yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	<i>Leverage</i>	- total utang dan ekuitas	DER= $\frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
2.	Profitabilitas	- laba bersih, dan total aset	ROA= $\frac{\text{laba bersih stlh pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
3.	Intensitas Aset Tetap	- total aset tetap dan total aset	IAT= $\frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$	Rasio
4.	<i>Effective Tax Rate</i>	- total beban pajak dan laba sebelum pajak	ETR= $\frac{\text{total beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan berawal dengan melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian dokumen, teknik ini dilakukan dengan menggunakan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. (Widodo,2017:75). Penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa Laporan Keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Jika beberapa data tersebut telah diuji menggunakan SPSS *Version 16*, maka dapat dikatakan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, dan data yang dipakai peneliti dapat dikatakan kedalam kategori data yang baik. Setelah melalui beberapa tahap uji asumsi klasik tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Karena, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistika yang utama digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan fungsional sebuah variabel tidak bebas (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen). Sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan menuju analisis regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Menurut pendapat Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki pendistribusian yang normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Normally Test*. Data dapat dinyatakan normal, jika nilai p-valuenya lebih besar dari taraf signifikansinya ($\alpha=0,05$) maka data dikatakan normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansinya berkurang dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut pendapat (Ghozali, 2016) mengungkapkan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki keterkaitan antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diketahui dari hasil VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih tinggi dari 10, maka dapat dikatakan multikolinieritas, namun sebaliknya jika nilai VIF lebih rendah dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (non multikolinieritas).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara anggota observasi yang satu dengan observasi lainnya (Ghozali, 2016:107). Apabila terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat suatu problem autokorelasi. Cara untuk mencegah autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin Watson (dW). Jika hasil Durbin Watson (dW) menyatakan lebih besar dari nilai D_L dan d_U, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui jika terjadinya autokorelasi, maka dapat menggunakan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan untuk menentukan uji autokorelasi adaah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber : Data diolah peneliti 2022.

Keterangan :

d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas bawah (*lower bound*)

d_u = Batas atas (*upper bound*)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Ghozali (2016:138) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Apabila varian residual dari satu observasi ke observasi lain hasilnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Jika hasil menunjukkan perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Pendapat Ghozali (2016) menjelaskan, apabila tidak terjadi bentuk pola tertentu atau menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y , maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang memenuhi adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran dari bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah data. Deskriptif dapat diartikan sebagai gambaran yang secara keseluruhan pada variabel yang digunakan dengan cara mengganti sebuah pendapat pada hasil yang dibutuhkan oleh peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76).

3.8.3 Analisis Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen pada penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), dan Intensitas Aset Tetap (X3) terhadap *Effective Tax Rate* (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Effective Tax Rate*

A = Konstanta

X₁ = *Leverage*

X₂ = Profitabilitas

X_3 = Intensitas Aset Tetap

β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi

ε = *error term*

Nilai koefisien regresi linier ini dijadikan sebagai dasar untuk menentukan analisis, hal ini dikarenakan penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang artinya, apabila koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dinyatakan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap terjadinya peningkatan nilai variabel independen maka dapat mengakibatkan variabel dependen mengalami kenaikan juga. Namun sebaliknya, apabila koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dinyatakan adanya pengaruh negatif, setiap terjadinya penurunan variabel independen dapat mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian koefisien ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur standart model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel independen (leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap) secara simultan memengaruhi variabel dependen (*effective tax rate*) yang dapat dijadikan petunjuk oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan koefisien determinasi ini akan menunjukkan seberapa jauh kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menunjukkan variasi dari variabel terikatnya. Untuk melihat hasil dari koefisien determinasi pada tabel Model Summary melalui nilai R-square (R^2). Apabila nilai koefisien kecil, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen

dalam mendeskripsikan sangat terbatas. Namun sebaliknya, apabila terdapat nilai yang mendekati 1 dan menjauhi 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan menyampaikan semua informasi yang diperlukan untuk memastikan variasi variabel dependen. Dan apabila nilai R^2 semakin rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih cukup terbatas (Ghozali,2016).

b. Uji F

Uji f atau Uji serentak atau dengan kata lain uji ANOVA (*analysis of variance*), adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel terikatnya atau uji signifikansi model regresi (Widarjono, 2015:19). Atau juga digunakan untuk meenguji bagaimana model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F. Apabila f hitung lebih besar dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau dapat dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Misalnya, apabila tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,10), dan apabila nilai sig dalam tabel ANOVA lebih kecil dari 10 (%) maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 10% maka dapat dikatakan secara bersamaan variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier berganda. Uji t memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (*leverage*, profitabilitas, dan intensitas aset tetap) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (*effective tax rate*) (Paramita dan Rizal, 2018:87). Adapun beberapa kriteria hipotesis yang akan peneliti ajukan adalah:

1. H1 atau Hipotesis pertama : ada pengaruh *leverage* (X1) terhadap *Effective tax rate* (Y).
2. H2 atau Hipotesis kedua : ada pengaruh profitabilitas (X2) terhadap *Effective tax rate* (Y).
3. H3 atau hipotesis ketiga : ada pengaruh intensitas aset tetap (X3) terhadap *Effective tax rate* (Y).

Untuk melakukan uji hipotesis tersebut, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig), Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) :

1. Apabila nilai signifikansi (Sig). Lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain hipotesis diterima.

2. Apabila nilai signifikansi (Sig). Lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain hipotesis ditolak.



d. Effective Tax Rate

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Perbandingan antara total beban pajak dengan laba sebelum pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menghasilkan data yang sudah terlampir pada lampiran 8.

4.1.3 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data melalui uji asumsi klasik menggunakan SPSS 16 dan hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang ditampilkan dengan meliputi nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari beberapa variabel penelitian. Statistik deskriptif hanya menyajikan data dan menguraikan keterangan-keterangan mengenai suatu variabel yang diteliti. *Mean* merupakan hasil dari seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* adalah akar dari jumlah kuadrat yang diperoleh dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak penyebaran nilai data tersebut dengan nilai rata-rata (*mean*). Jika standar deviasi suatu variabel dapat dikatakan tinggi, maka data dalam variabel tersebut dinyatakan semakin mengumpul pada nilai rata-ratanya. Dan sebaliknya, jika standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai rata-ratanya. Untuk nilai maksimum adalah nilai yang terbesar dari suatu

rangkaian pengamatan. Dan untuk nilai minimum merupakan nilai yang terkecil dari suatu rangkaian pengamatan.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
DER	1,8330	1,10063	0,16	5,12
ROA	0,1139	0,09888	0,00	0,46
IAT	0,5673	0,17346	0,23	0,91
ETR	0,3379	0,15394	0,06	0,80

Sumber : SPSS, data diolah Peneliti 2022

Tabel 4.1 diatas dapat menunjukkan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, maka peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa variabel sebagai berikut :

1. *Debt Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai DER memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai DER maksimum sebesar 5,12 dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,8330 dan standar deviasi sebesar 1,10063. Artinya *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki variasi antar perusahaan dengan tingkat sebaran data sebesar 1,10063.

2. *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai ROA maksimum sebesar 0,46 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1139 dan standar deviasi sebesar 0,09888. Artinya *Return On Assets* (ROA) memiliki variasi antar perusahaan dengan tingkat sebaran data sebesar 0,09888.

3. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap memiliki nilai terendah sebesar 0,23 dan nilai maksimal sebesar 0,91 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5673 dan standar deviasi sebesar 0,17346. Artinya, Intensitas Aset Tetap memiliki variasi antar perusahaan dengan tingkat sebaran data sebesar 0,17346.

4. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate memiliki nilai terendah sebesar 0,06 dan nilai maksimal sebesar 0,80 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,3379 dan standar deviasi sebesar 0,15394. Artinya, *effective tax rate* memiliki variasi antar perusahaan dengan tingkat sebaran data sebesar 0,15394.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian, agar dapat memenuhi persyaratan dan penafsiran data yang tepat dan sesuai. Untuk pengujian dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program *Statistic Package for Social Science* 16 (SPSS 16). Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independennya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai

signifikan kurang dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* :

Tabel 4.2 Uji Kolmogrov Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,053	Normal

Sumber : SPSS, Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan hasil pada uji normalitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel 4.2 menunjukkan hasil yaitu 0,053 ($0,053 > 0,05$) yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang seharusnya tidak terdapat suatu korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini untuk melihat uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dan VIF < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
1	<i>Debt Equity Ratio</i>	0,984	1,017	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	<i>Return On Asset</i>	0,838	1,194	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Intensitas Aset Tetap	0,843	1,187	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : SPSS, Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF menunjukkan < 10 , yaitu dengan nilai VIF dari DER sebesar 1,017 ; nilai VIF dari ROA sebesar

1,194 ; dan nilai VIF dari IAT sebesar 1,187. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* > 0,10 atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari DER sebesar 0,984 ; nilai *Tolerance* ROA sebesar 0,838; dan nilai *Tolerance* dari IAT sebesar 0,843. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dan *Tolerance* tidak terjadi adanya multikolinieritas, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat suatu pola pengaruh variabel bebas pada penelitian ini. Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi ini disebabkan karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW). berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut :

- a. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

dU	dL	dw	4-dU	Kesimpulan
1,7028	1,4206	2,281	2,2972	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : SPSS, Data diolah Peneliti 2022

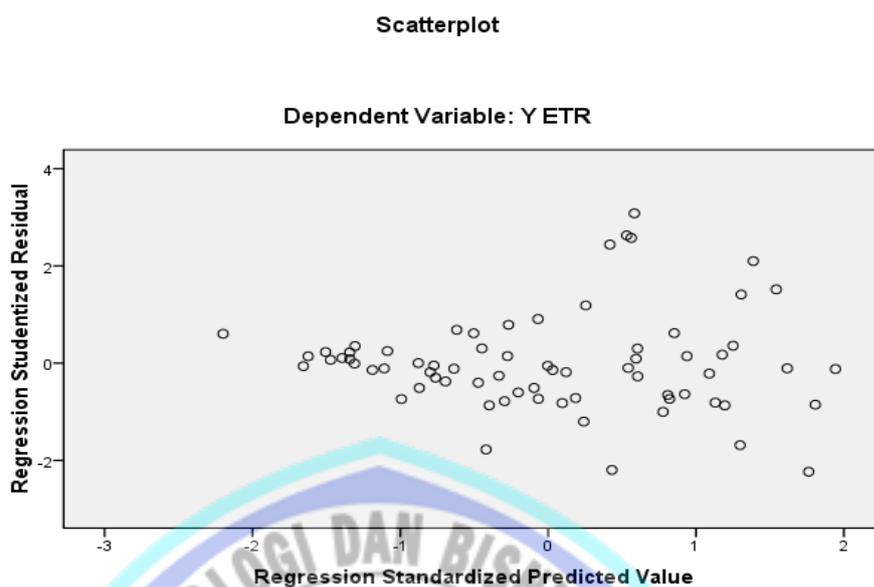
Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 70 (n=70) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3), kemudian diperoleh nilai du sebesar 1,7028

dan nilai 4-du sebesar 2,2972. Berdasarkan hasil uji tabel 4.4 diperoleh nilai Durbin Watson (dw) sebesar 2,281 dimana nilai dw tersebut lebih besar dari nilai du yaitu 1,6739 dan lebih kecil dari 4-du yaitu 2,2972 sehingga diperoleh bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ adalah $1,7028 < 2,281 < 2,2972$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini, sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode grafik *scatter plot*. Berikut ada beberapa hal yang perlu diketahui saat membaca grafik *Scatterplot* SPSS yaitu :

- a. Jika titik-titik membentuk pola gelombang lebar yang kemudian menyempit, maka dapat dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut. Atau disebut dengan kondisi “Ha”.
- b. Namun sebaliknya, jika titik-titik menyebar tanpa ada pola yang jelas dibagian atas dan bawah atau sekitar angka 0, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau disebut dengan kondisi “Ho”. Berikut dibawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS, Data diolah Peneliti 2022

Dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tanpa ada pola yang jelas dibagian atas dan bawah atau sekitar angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya yaitu analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Intensitas Aset Tetap* terhadap variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate*.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,184	0,077
<i>Debt Equity Ratio</i>	-0,015	0,016
<i>Return On Assets</i>	-0,110	0,189
Intensitas Aset Tetap	0,343	0,107

Sumber : SPSS, Data diolah Peneliti 2022

Dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.5 yang dapat dibentuk dengan persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$Y = 0,184 - 0,015X_1 - 0,110X_2 + 0,343X_3 + e$$

Model regresi linier berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,184 yang menjelaskan jika variabel leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap bernilai nol, maka besarnya *effective tax rate* sebesar 0,184. Jadi apabila tidak ada variabel leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap maka besarnya tingkat *effective tax rate* yaitu sebesar 0,184.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* bernilai negatif sebesar -0,015 yang artinya, setiap peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan, maka *effective tax rate* akan turun sebesar -0,015 serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -0,110 yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *effective tax rate* perusahaan, karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel Profitabilitas naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel *effective tax rate* sejumlah -0,110 satuan serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan.

4. Koefisien regresi variabel Intensitas Aset Tetap bernilai positif sebesar 0,343.

Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap memiliki hubungan yang searah dengan *effective tax rate*. Artinya setiap kenaikan Intensitas Aset Tetap sebesar satu satuan, maka *effective tax rate* akan meningkat sebesar 0,343 serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan.

4.1.5 Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Jika diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin baik garis regresi, begitupun sebaliknya apabila regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,430 ^a	0,185	0,148

Sumber :SPSS, Data diolah Peneliti 2022.

Dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.6 yang diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,185 Nilai R Square 0,185 ini diperoleh dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,430 \times 0,430 = 0,185$. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *effective tax rate* yang dapat dijelaskan dalam regresi ini adalah 18,5% sedangkan sisanya ($100\% - 18,5\% = 81,5\%$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa R^2 mendekati angka 0, maka garis regresi dinyatakan kurang baik.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai Sig. Atau signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.7 Uji F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,302	3	0,101	4,984	0,004 ^a
Residual	1,333	66	0,020		
Total	1,635	69	4,984		

Sumber :SPSS, Data diolah Peneliti 2022.

Dapat dilihat hasil uji statistik F pada tabel 4.7 yang diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,004^a. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima atau dengan kata lain *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap secara signifikan dan simultan berpegaruh terhadap *effective tax rate*.

4.1.6 Uji Hipotesis

a. Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0,05 berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikan

> 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh pada penelitian tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari uji t :

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
<i>Debt Equity Ratio</i>	-0,970	0,336	Tidak berpengaruh
<i>Return On Assets</i>	-0,583	0,562	Tidak berpengaruh
Intensitas Aset Tetap	3,191	0,002	Berpengaruh

Sumber : SPSS, Data diolah Peneliti 2022

Dapat dilihat hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.8 yang diketahui nilai Sig atau signifikansi variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER adalah sebesar 0,336. Karena nilai Sig 0,336 lebih besar dari probabilitas 0,05 yang artinya tingginya tingkat hutang yang dilakukan perusahaan tidak memberikan dampak apapun terhadap *effective tax rate* perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Selanjutnya untuk nilai Sig atau signifikansi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah sebesar 0,562. Karena nilai Sig 0,562 lebih besar dari probabilitas 0,05 dan koefisien regresi dari variabel profitabilitas menunjukkan nilai -0,583. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, artinya jika semakin rendah hasil profitabilitas perusahaan yang digunakan, maka dapat dikatakan semakin kurang baik (Kasmir, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Kemudian untuk nilai Sig atau signifikansi variabel intensitas aset tetap adalah sebesar 0,002. Karena nilai Sig 0,002 lebih kecil dari probabilitas 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan bahwa

perusahaan pertambangan cenderung melakukan investasi dalam bentuk aset tetap yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* yang memanfaatkan beban penyusutannya sebagai pengurang beban pajak penghasilan. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap *effective tax rate*.



4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga hipotesis pertama atau H1 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Devi, 2021) dan (Erni, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan menurut (Rianto, 2022) dan (Rahmawati & Mildawati, 2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *Leverage* perusahaan, maka akan semakin baik hasil yang diperoleh dari kreditur untuk pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala hutang yang besar dalam struktur permodalannya maka dapat dikatakan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi justru memiliki pertanggung jawaban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Chow dan Wong-Boren, 1987)

Alasan mendasar yang menyebabkan penelitian ini tidak signifikan adalah bahwa semakin banyak penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk menghindari pajak. Perusahaan yang cenderung menggunakan pembiayaan yang berasal dari pihak luar, maka

perusahaan harus membayar hutang itu sendiri dan beban bunga hutang yang ditimbulkannya. Selain itu, perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar dapat menimbulkan penilaian yang buruk dari calon investor, karena dikhawatirkan dapat berisiko mengalami kebangkrutan apabila tidak mampu membayar hutang dan beban bunganya, sehingga pihak manajemen akan bertindak lebih waspada dan tidak mengambil risiko atas hutang yang tinggi tersebut untuk melakukan tindakan manajemen pajak.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga hipotesis kedua atau H2 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erni, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan menurut (Devi, 2021) dan (Dayanti, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar persentase tertentu yang telah ditetapkan dari laba yang diperoleh. Adanya teori agensi akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba

perusahaan. Manajer sebagai agen dalam agensi teori akan berusaha meminimalisir pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari tergerusnya laba perusahaan oleh beban pajak.

Alasan mendasar yang menyebabkan penelitian ini tidak signifikan adalah perubahan aset pada ROA ini tidak berpengaruh pada *effective tax rate*, karena tinggi rendahnya *effective tax rate* berasal dari laba yang diperoleh. Hal ini terjadi karena ROA yang rendah merupakan hal yang negatif bagi para investor karena memprediksi bahwa perusahaan dikemudian hari dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

4.2.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Effective Tax Rate*

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap *effective tax rate* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga hipotesis ketiga atau H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi, 2021) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan menurut (Dayanti, 2021) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Intensitas aset tetap adalah rasio kepemilikan aset tetap perusahaan terhadap total aset. Kepemilikan yang tinggi atas aset tetap, dapat mengakibatkan tingginya depresiasi atas aset, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena banyaknya aset tetap. Hubungan teori agensi akan memacu para manajer untuk meminimalisir dan mengefisienkan beban pajak dengan menggunakan metode

penyusutan yang paling tepat digunakan. Ketika penggunaan metode saldo mengalami penurunan maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena pada tahun-tahun pertama penyusutan, beban penyusutan yang ditanggung perusahaan sangat besar, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi semakin kecil. Manajer sebagai agen dalam agensi teori akan berusaha meminimalisir pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari tergerusnya laba perusahaan oleh beban pajak perusahaan akibat penyusutan yang terkait dengan aset tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Artinya semakin tinggi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan, maka akan semakin tinggi pula perusahaan dalam manajemen pajaknya. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar, maka pengeluaran akan membayar pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang kecil. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan aset tetap yang besar yang dapat menimbulkan biaya penyusutan yang besar. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ini memperbesar investasinya melalui aset tetap, sehingga dapat digambarkan bahwa banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak karena adanya beban depresiasi yang terletak di dalam aset tetap. beban depresiasi memiliki pengaruh pajak yang bertindak sebagai pengurang pajak.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

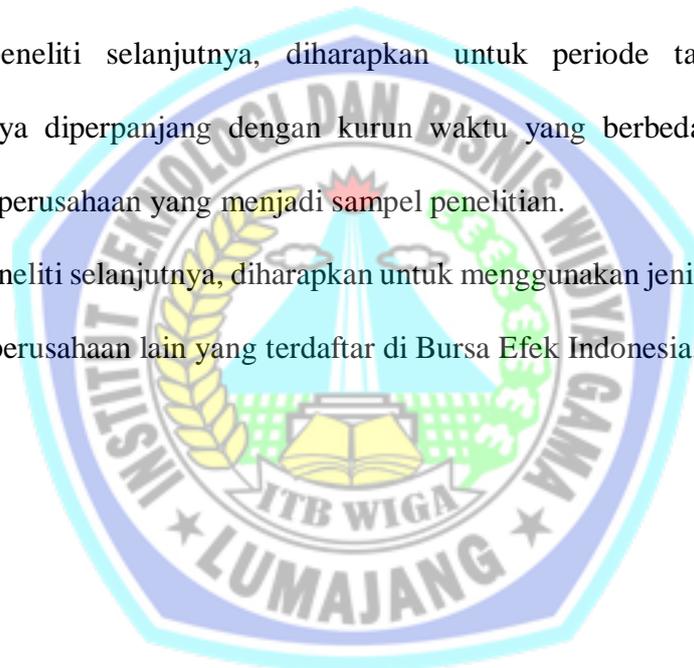
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *leverage*, profitabilitas, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Data sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 sampel. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diuraikan dari bab 4 yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, sehingga hipotesis satu atau H1 ditolak. Karena semakin banyaknya penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk menghindari pajak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, sehingga hipotesis kedua atau H2 ditolak. Karena semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, sehingga hipotesis ketiga atau H3 diterima. Karena semakin tinggi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan, maka akan semakin tinggi pula perusahaan dalam manajemen pajaknya.

5.2 Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* seperti Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Investor Konstitusional, *Good Corporate Governance*, Dan Komite Audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan kurun waktu yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan jenis perusahaan serta sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono Ph D. (2015). *Statistika Terapan Edisi Pertama*. UPP STIM YKPN.
- Darmawan I, & Sukartha I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 9(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV.Andi Offset.
- Dayanti, I., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(2), 302–314.
- Diana, K. T. A. dan N. (2017). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015)*. 06(17), 13–26.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *Akuntansi Manajemen*, 9(2), 17–31.
- Handayani, Y. D., & Yumsih, S. (2016). Chief Financial Officer Expert Power, Chief Financial Officer Political Power and Characteristics Of the Company On The Effective Tax Rate. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 132–142.
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *JOMFekom*, 2(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- James C Van Horne dan John Machowiecz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan* (cetakan 10). Rajawali pers.
- Mulyani, S. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan

Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya, Volume 1*, hal 1-9.

- Noviari, I. B. P. F. A. N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi, 13*(3), 973–1000.
- Paramita, R.W.D, & Rizal, N. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*. Azyan Mitra Media.
- Pasaribu, R. F. A., Sianipar, I. L., Siagian, Y. F., Sartika, V., Ekonomi, F., & Prima, U. (2019). Jurnal manajemen. *Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Soyjoy Pt. Amerta Indah Otsuka Kota Medan, 5*(1), 45–52.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17*(3), 2120–2144.
- Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10*(1), 199–213.
- Putri, A. N., & Gunawan. (2017). Pengaruh Size, Profitability, dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010-2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 14*(1), 18–28.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1*(1), 101–119.
- Putri, K., Surya, R., & Hanif, R. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4*(1), 1501–1515.
- Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi, 3*(1), 1506–1519.
- Putri, V. R. (2018). Dokumen diterima pada Senin 15 Januari. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 11*(1), 42–51. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Rahmat Hidayat Lubis. (2018). *Pajak Penghasilan- Teori Kasus dan Aplikasi* (1st ed.). ANDI.

- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–19.
- Resmayanti, A. (2021). *Fakultas ekonomi dan bisnis universitas pakuan bogor juli 2021. November*.
- Rianto, M. A. (2022). *Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate dengan Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020)*. 2(2), 100–115.
- Soepriyanto, G. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2002 – 2006. *Binus Business Review*, 2(2), 1025. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i2.1244>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Susilawaty, T. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*, 2(2), 1–18.
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Prosiding SENDI_U 2018, 2014*, 796–804.
- Wong-Boren, C. C. W. and A. (1987). *Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporations*. (Accounting).
- Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). Effective Tax Rate : Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 177–183.

www.kemenkeu.go.id

www.cnbcindonesia.com

www.idx.co.id

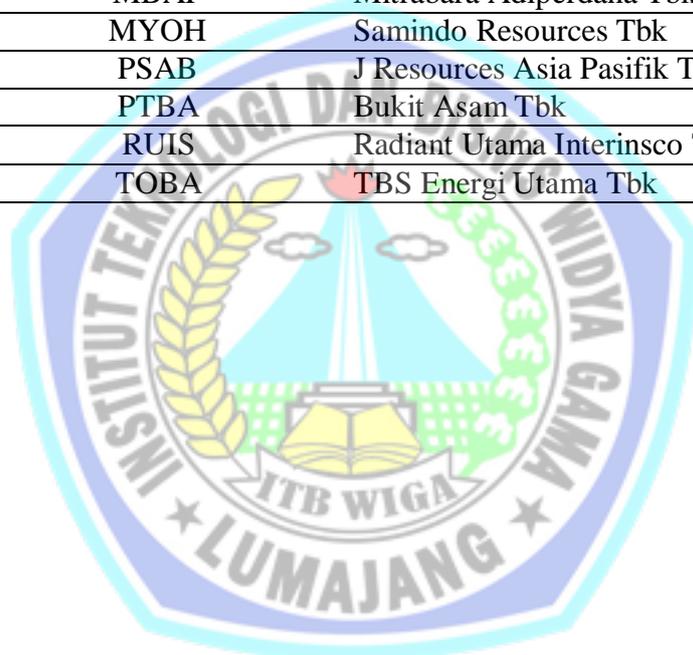


LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Sampel Penelitian

No.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk
5.	ELSA	Elnusa Tbk
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7.	HRUM	Harum Energy Tbk
8.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk
11.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk
13.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
14.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk



LAMPIRAN 2

Perhitungan *Leverage*

Kode	(Dalam Rupiah)					
	2016		2017		2018	
	Total liabilitas	Total ekuitas	Total liabilitas	Total ekuitas	Total liabilitas	Total ekuitas
ADRO	3.676.593.450.000	50.867.110.552	36.884.700.960	55.433.362.596	39.939.510.303	62.307.282.852
ANTM	11.572.740.239.000	18.408.795.573.000	11.523.869.935.000	18.490.403.517.000	13.567.160.084.000	19.739.230.723.000
BYAN	8.552.493.490.532	2.527.996.486.664	5.056.239.880.908	6.985.400.539.812	6.846.523.498.917	9.819.136.506.654
DEWA	2.098.838.030.260	3.024.842.259.556	2.360.706.701.568	3.082.881.730.632	2.668.765.700.376	3.342.274.693.416
ELSA	1.313.213.000.000	2.877.743.000.000	1.803.449.000.000	3.051.920.000.000	2.357.127.000.000	3.300.200.000.000
GEMS	1.514.926.654.904	3.559.447.465.096	4.040.708.246.604	3.958.970.967.828	5.578.569.412.434	4.573.286.836.596
HRUM	771.166.367.952	4.775.561.792.956	861.413.664.252	5.363.121.061.656	1.151.274.312.324	5.625.677.220.471
ITMG	40.662.535.832	12.192.229.480	5.426.299.152	12.880.867.172	6.848.716.545	14.043.427.623
MBAP	332.478.871.936	1.231.145.825.988	521.254.165.308	1.656.979.211.868	714.318.883.848	1.798.268.739.174
MYOH	534.390.041.436	1.444.118.222.796	454.218.810.336	1.389.230.114.964	540.696.834.603	1.650.656.390.535
PSAB	6.863.827.935.028	4.596.265.735.884	7.738.964.144.292	4.742.130.083.472	7.913.725.788.123	5.356.011.343.383
PTBA	8.024.369.000.000	10.552.405.000.000	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000	7.903.237.000.000	16.269.696.000.000
RUIS	619.413.387.232	359.719.063.530	579.058.872.159	380.288.865.591	584.415.358.540	405.956.960.152
TOBA	1.529.605.632.700	1.985.093.005.984	2.351.101.020.540	2.368.182.582.804	4.145.321.241.882	7.267.770.532.314

LANJUTAN

(Dalam Rupiah)				
Kode	2019		2020	
	Total liabilitas	Total ekuitas	Total liabilitas	Total ekuitas
ADRO	44.951,802.710	55.373.173.895	34.273.062.460	55.738.925.970
ANTM	12.061.488.555.000	18.133.419.175.000	12.690.063.970.000	19.039.449.025.000
BYAN	9.160.202.403.960	8.605.833.345.863	10.694.005.453.040	12.151.933.270
DEWA	4.382.367.581.263	3.256.490.435.634	3.966.880.129.030	3.799.890.921.190
ELSA	3.228.339.000.000	3.576.698.000.000	3.821.876.000.000	3.740.946.000.000
GEMS	5.871.492.661.457	4.980.269.706.010	6.548.714.832.205	4.928.774.243.120
HRUM	6.591.637.914.341	5.554.610.414.213	619.288.417.475	6.414.906.296.890
ITMG	4.511.930.976	12.294.947.965	4.405.541.595	11.939.920.450
MBAP	651.774.782.999	2.024.547.061.390	617.135.021.230	1.949.595.582.480
MYOH	526.608.705.493	1.700.077.773.455	311.172.337.385	1.820.218.118.810
PSAB	8.860.340.694.027	4.917.754.504.137	8.272.023.659.900	5.273.202.503.205
PTBA	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000
RUIS	818.355.397.777	433.002.009.239	888.702.914.518	456.448.592.739
TOBA	5.150.328.409.669	3.671.808.569.187	6.783.907.328.835	4.103.344.226.800

LAMPIRAN 3
Hasil Perhitungan *Leverage*

No.	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	72,28	0,67	0,64	0,81	0,61
2.	ANTM	0,63	0,62	0,69	0,67	0,67
3.	BYAN	3,38	0,72	0,70	1,06	880,03
4.	DEWA	0,69	0,77	0,80	1,35	1,04
5.	ELSA	0,46	0,59	0,71	0,90	1,02
6.	GEMS	0,43	1,02	1,22	1,18	1,33
7.	HRUM	0,16	0,16	0,20	1,19	0,10
8.	ITMG	3,34	0,42	0,49	0,37	0,37
9.	MBAP	0,27	0,31	0,40	0,32	0,32
10.	MYOH	0,37	0,33	0,33	0,31	0,17
11.	PSAB	1,49	1,63	1,48	1,80	1,57
12.	PTBA	0,76	0,59	0,49	0,42	0,42
13.	RUIS	1,72	1,52	1,44	1,89	1,95
14.	TOBA	0,77	0,99	0,57	1,40	1,65

LAMPIRAN 4
Perhitungan Profitabilitas

Kode	(Dalam Rupiah)					
	2016		2017		2018	
	Laba Bersih	Total Aset	Laba Bersih	Total Aset	Laba Bersih	Total Aset
ADRO	4.577.457.096	87.633.045.052	7.267.662.024	88.363.537.836	6.915.271.221	102.246.793.155
ANTM	64.806.188.000	29.981.535.812.000	136.503.269.000	30.014.273.452.000	874.426.593.000	33.306.390.807.000
BYAN	242.055.357.788	11.080.481.096	4.579.457.012.052	12.041.640.420.720	7.592522.582.313	16.665.660.005.571
DEWA	7.388.322.040	5.123.680.289.816	37.516.308.720	5.443.588.432	37.148.630.616	6.011.040.393.792
ELSA	316.066.000.000	4.190.956.000.000	250.754.000.000	4.855.369.000.000	276.316.000.000	5.657.327.000.000
GEMS	470.102.100.128	507.437.412.000	1.627.197.629.920	7.999.679.214.432	1.456.043.958.018	10.151.856.249.030
HRUM	241.575.826.948	5.553.983.600.908	755.273.917.548	6.224.534.725.908	582.214.715.982	6.776.951.532.792
ITMG	1.756.206.124	16.254.765.312	3.423.620.244	18.407.166.324	3.747.045.636	20.892.144.168
MBAP	354.300.143.460	1.563.624.697.924	794.396.464.600	2.178.233.377.176	728.549.275.662	2.512.587.623.022
MYOH	285.633.948.908	1.978.508.264.232	166.726.511.088	1.843.448.925.300	447.877.983.384	2.191.353.225.138
PSAB	298.560.872.304	11.460.093.670.912	215.386.266.576	12.481.094.227.764	277.272.934.641	13.269.737.131.506
PTBA	2.024.405.000.000	18.576.774.000.000	4.547.232.000.000	21.987.482.000.000	5.121.112.000.000	24.172.933.000.000
RUIS	26.070.316.770	979.132.450.762	20.922.363.433	959.347.737.750	27.055.086.453	990.372.318.692
TOBA	195.987.868.592	3.514.698.504.324	560.479.283.268	4.719.283.603.344	986.008.335.876	7.267.770.532.314

LANJUTAN

Kode	(Dalam Rupiah)			
	2019		2020	
	Laba Bersih	Total Aset	Laba Bersih	Total Aset
ADRO	6.046.962.802	100.324.976.605	2.235.713.025	90.011.988.430
ANTM	193.852.031.000	30.194.907.730.000	1.149.353.693.000	31.729.512.995.000
BYAN	3.255.770.961.577	17.766.035.749.823	4.858.606.466.350	22.846.221.435.310
DEWA	51.906.042.079	7.638.858.016.897	23.243.516.660	7.766.771.050.220
ELSA	356.477000.000	6.805.037.000.000	249.085.000.000	7.562.822.000.000
GEMS	928.112.178.157	10.851.762.367.467	1.352.056.680.065	11.477.489.075.325
HRUM	279.724.109.689	6.213.774.162.554	850.423.103.075	7.034.194.756.680
ITMG	1.758.504.302	16.806.878.941	533.563.940	16.342.462.045
MBAP	490.532.329.857	2.676.321.844.389	387.428.890.030	2.566.730.603.710
MYOH	362.794.261.529	2.226.678.555.378	317.837.302.510	2.131.390.456.195
PSAB	58.146.214.880	13.778.095.198.164	27.458.400.970	13.545.226.163.105
PTBA	4.040.394.000	26.098.052.000.000	2.407.927.000.000	24.056.755.000.000
RUIS	33.086.271.543	1.251.357.407.016	27.542.197.663	1.345.151.507.257
TOBA	608.108.975.700	8.822.136.978.856	105.013.529.930	10.887.251.555.635

LAMPIRAN 5
Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,05	0,08	0,07	0,06	0,02
2.	ANTM	0,00	0,00	0,03	0,01	0,04
3.	BYAN	21,85	0,38	0,46	0,18	0,21
4.	DEWA	0,00	6,89	0,01	0,01	0,00
5.	ELSA	0,08	0,05	0,05	0,05	0,03
6.	GEMS	0,93	0,05	0,14	0,09	0,12
7.	HRUM	0,04	0,12	0,09	0,05	0,12
8.	ITMG	0,11	0,19	0,18	0,10	0,03
9.	MBAP	0,23	0,36	0,29	0,18	0,15
10.	MYOH	0,14	0,09	0,20	0,16	0,15
11.	PSAB	0,03	0,02	0,02	0,00	0,00
12.	PTBA	0,11	0,21	0,21	0,00	0,10
13.	RUIS	0,03	0,02	0,03	0,03	0,02
14.	TOBA	0,06	0,12	0,14	0,07	0,01

LAMPIRAN 6
Perhitungan Intensitas Aset Tetap

Kode	(Dalam Rupiah)					
	2016		2017		2018	
	Total aset tetap	Total Aset	Total aset tetap	Total Aset	Total aset tetap	Total Aset
ADRO	66.233.326.312	87.633.045.052	65.504.376.780	92.318.063.556	79.072.935.741	102.246.793.155
ANTM	19.351.314.244.000	29.981.535.812.000	21.012.334.697.000	30.014.273.452.000	24.807.948.171.000	33.306.390.807.000
BYAN	8.070.692.651.768	11.080.489.977.196	7.842.474.481.608	12.041.640.420.720	9.548.818.101.225	16.665.660.005.571
DEWA	3.389.782.319.388	5.123.680.289.816	3.849.524.913.012	5.443.588.432.200	4.432.821.209.001	6.011.040.393.792
ELSA	2.325.840.000.000	4.190.956.000.000	2.475.904.000.000	4.855.369.000.000	2.498.820.000.000	5.657.327.000.000
GEMS	2.341.334.532.236	5.074.374.120.000	2.380.202.476.788	7.999.679.214.432	5.408.220.040.227	10.151.856.249.030
HRUM	1.950.797.481.624	5.553.983.600.908	1.959.627.170.988	6.224.534.725.908	2.276.816.437.926	6.776.951.532.795
ITMG	9.012.707.568	16.254.765.312	7.609.464.516	18.407.166.324	9.793.181.718	20.892.144.168
MBAP	535.183.168.516	1.563.624.697.924	707.536.306.680	2.178.233.377.176	950.726.364.084	2.512.587.623.022
MYOH	849.101.361.948	1.978.508.264.232	678.818.475.600	1.843.448.925.300	704.812.527.297	2.191.353.225.138
PSAB	10.268.004.966.760	11.460.093.670.912	10.456.342.579.464	12.481.094.227.764	11.513.633.690.259	13.269.737.131.506
PTBA	10.226.847.000.000	18.576.774.000.000	10.869.737.000.000	21.987.482.000.000	12.433.589.000.000	24.172.933.000.000
RUIS	526.847.478.771	979.132.450.762	486.164.591.132	959.347.737.750	466.246.153.243	990.372.318.692
TOBA	2.565.798.202.404	3.514.698.504.324	3.359.725.816.704	4.719.283.603.344	5.212.306.345.050	7.267.770.532.314

LANJUTAN

(Dalam Rupiah)				
Kode	2019		2020	
	Total aset tetap	Total Aset	Total aset tetap	Total Aset
ADRO	70.994.923.081	100.324.976.605	65.587.502.435	90.011.988.430
ANTM	22.529.668.470.000	30.194.907.730.000	22.578.998.556.000	31.729.512.995.000
BYAN	10.543.420.672.207	17.766.035.749.823	11.995.597.503.890	22.846.221.435.310
DEWA	4.867.942.466.995	7.638.858.016.897	4.654.322.721.682	7.766.771.050.220
ELSA	3.106.667.000.000	6.805.037.000.000	3.345.497.000.000	7.562.822.000.000
GEMS	5.739.477.436.142	10.851.762.367.467	5.724.669.842.255	11.477.489.075.325
HRUM	2.204.866.093.149	6.213.774.162.554	3.515.620.387370	7.034.194.756.680
ITMG	10.281.902.452	16.806.878.941	10.419.307.080	16.342.462.045
MBAP	840.128.801.273	2.676.321.844.389	794.435.209.750	2.566.730.603.710
MYOH	643.307.044.453	2.226.686.478.948	498.829.644.040	2.131.390.456.195
PSAB	11.401.562.208.567	13.778.095.198.164	11.442.623.123.295	13.545.226.163.105
PTBA	14.418.168.000.000	26.098.052.000.000	15.692.399.000.000	24.056.755.000.000
RUIS	639.600.789.294	1.251.357.407.016	679.651.355.505	1.345.151.507.257
TOBA	7.646.964.593.562	8.822.136.978.856	9.894.832.655.890	10.887.251.555.635

LAMPIRAN 7

Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

No.	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,76	0,71	0,77	0,71	0,73
2.	ANTM	0,65	0,70	0,74	0,75	0,71
3.	BYAN	0,73	0,65	0,57	0,59	0,53
4.	DEWA	0,66	0,71	0,74	0,64	0,60
5.	ELSA	0,55	0,51	0,44	0,46	0,44
6.	GEMS	0,46	0,30	0,53	0,53	0,50
7.	HRUM	0,35	0,31	0,34	0,35	0,50
8.	ITMG	0,55	0,41	0,47	0,61	0,64
9.	MBAP	0,34	0,32	0,38	0,31	0,31
10.	MYOH	0,43	0,37	0,32	0,29	0,23
11.	PSAB	0,90	0,84	0,87	0,83	0,84
12.	PTBA	0,55	0,49	0,51	0,55	0,65
13.	RUIS	0,54	0,51	0,47	0,51	0,51
14.	TOBA	0,73	0,71	0,72	0,87	0,91

LAMPIRAN 8
Perhitungan *Effective Tax Rate*

Kode	(Dalam Rupiah)					
	2016		2017		2018	
	Beban pajak	Laba sebelum pajak	Beban pajak	laba sebelum pajak	Beban pajak	Laba sebelum pajak
ADRO	2.765.599.060	7.343.042.720	5.325.623.964	12.593.285.988	4.973.600.817	11.888.872.038
ANTM	172.485.407.000	237.291.595.000	317.893.255.000	454.396.524.000	377.150.210.000	2.013.152.801.000
BYAN	154.343.040.336	396.398.398.124	1.111.824.396.552	5.691.281.408.604	2.496.857.448.519	10.089.380.030.832
DEWA	29.760.538.460	37.148.860.500	109.177.411.524	146.693.720.244	61.501.473.126	98.650.103.742
ELSA	102.252.000.000	418.318.000.000	75.612.000.000	326.366.000.000	75.491.000.000	351.807.000.000
DEWA	187.143.164.768	657.245.264.896	639.487.764.528	2.272.153.488.136	506.576.065.239	1.962.620.023.257
HRUM	153.331.430.460	394.907.257.408	234.149.636.916	989.423.554.464	115.645.946.607	697.860.662.589
ITMG	823.384.952	2.579.591.076	1.481.500.896	4.905.121.140	1.572.737.967	5.319.783.603
MBAP	121.724.516.880	486.024.660.340	272.140.816.584	1.066.537.280.184	250.674.972.372	979.224.248.034
MYOH	110.095.511.084	395.729.459.992	63.815.361.168	230.541.872.256	152.323.684.065	600.201.667.449
PSAB	245.662.910.352	544.223.782.656	163.675.447.296	379.061.713.872	144.942.979.023	422.215.913.664
PTBA	631.183.000.000	2.696.916.000.000	33.846.000.000	6.067.783.000.000	1.677.944.000.000	6.799.056.000.000
RUIS	28.781.971.381	54.852.288.151	17.991.548.295	38.913.911.728	17.524.863.414	44.579.949.867
TOBA	153.135.748.556	349.123.617.148	255.049.445.568	815.528.728.836	422.726.832.306	1.408.735.168.182

LANJUTAN

(Dalam Rupiah)				
Kode	2019		2020	
	Beban pajak	Laba sebelum pajak	Beban pajak	Laba sebelum pajak
ADRO	3.115.228.001	9.162.190.803	897.924.300	3.133.637.325
ANTM	493.182.022.000	687.034.053.000	491.824.319.000	1.641.178.012.000
BYAND	1.076.133.306.793	4.331.904.268.370	1.159.089.334.585	6.017.695.800.935
DEWA	3.247.384.808	55.709.466.887	19.995.403.155	3.248.113.505
ELSA	110.272.000.000	466.749.000.000	95.792.000.000	344.877.000.000
GEMS	466.716.386.003	1.394.828.564.160	441.149.305.870	1.795.205.985.935
HRUM	76.529.258.706	356.253.368.395	54.714.451.610	905.137.554.685
ITMG	825.802.806	2.584.307.108	487.797.125	1.023.360.065
MBAP	182.813.538.407	673.345.868.264	139.725.625.130	527.154.515.160
MYOH	122.699.720.383	485.493.981.912	91.345.757.230	409.183.059.740
PSAB	109.656.231.370	167.802.446.250	24.712.002.315	52.043.458.285
PTBA	1.414.768.000000	5.455.162.000.000	823.758.000.000	3.231.685.000.000
RUIS	17.566.773.598	50.653.045.141	20.538.376.695	48.080.574.358
TOBA	265.835.328.668	873.944.304.368	88.565.972.040	593.579.501970

LAMPIRAN 9
Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

No.	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,38	0,42	0,42	0,34	0,29
2.	ANTM	0,73	0,70	0,19	0,72	0,30
3.	BYAN	0,39	0,20	0,25	0,25	0,19
4.	DEWA	0,80	0,74	0,62	0,06	6,16
5.	ELSA	0,24	0,23	0,21	0,24	0,28
6.	GEMS	0,28	0,28	0,26	0,33	0,25
7.	HRUM	0,39	0,24	0,17	0,21	0,06
8.	ITMG	0,32	0,30	0,30	0,32	0,48
9.	MBAP	0,25	0,26	0,26	0,27	0,27
10.	MYOH	0,28	0,28	0,25	0,25	0,22
11.	PSAB	0,45	0,43	0,34	0,65	0,47
12.	PTBA	0,23	0,01	0,25	0,26	0,25
13.	RUIS	0,52	0,46	0,39	0,35	0,43
14.	TOBA	0,44	0,31	0,30	0,30	0,15

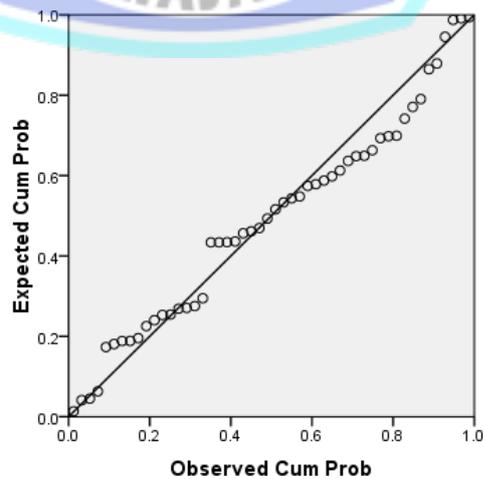
LAMPIRAN 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13899930
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y ETR

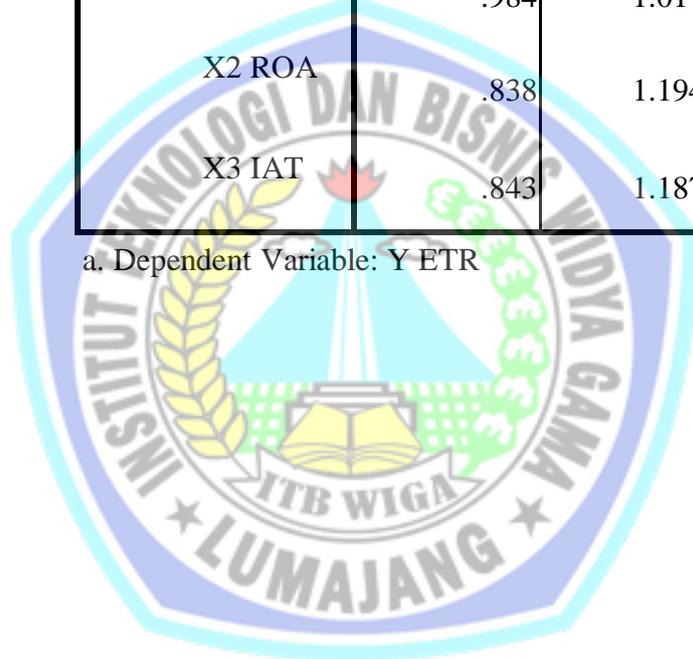


LAMPIRAN 11
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 DER	.984	1.017
	X2 ROA	.838	1.194
	X3 IAT	.843	1.187

a. Dependent Variable: Y ETR



LAMPIRAN 12

Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.148	.14212	2.281

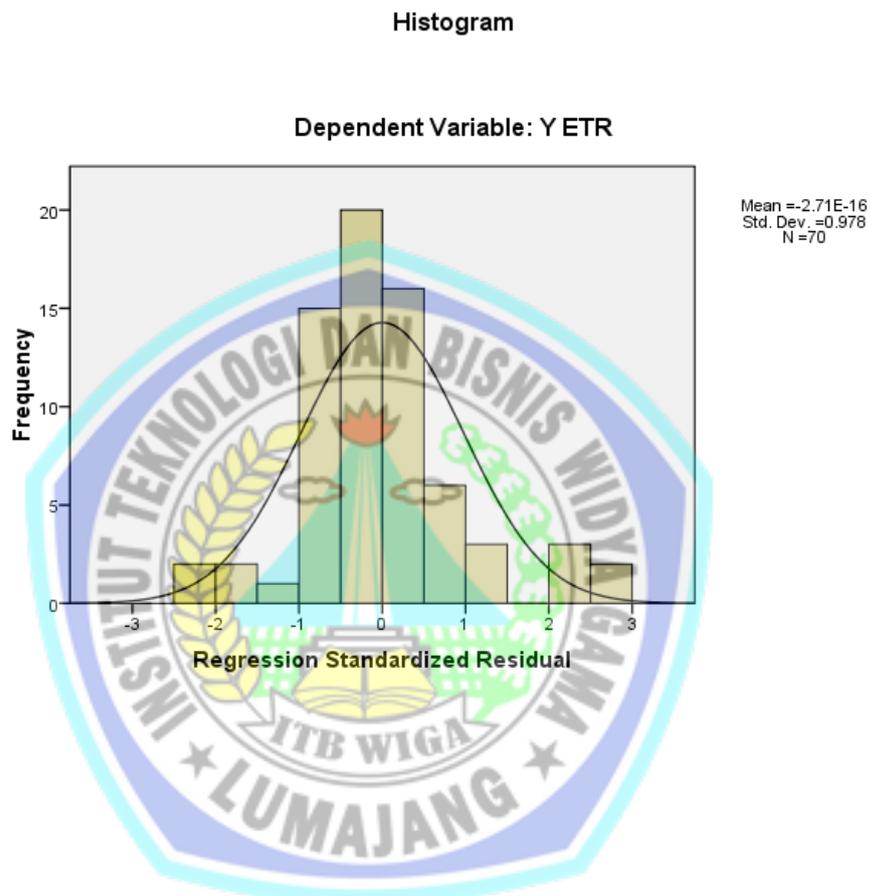
a. Predictors: (Constant), X3 IAT, X1 DER, X2 ROA

b. Dependent Variable: Y ETR



LAMPIRAN 13

Hasil Analisis Data SPSS Histogram *Dividend Payout Ratio*



LAMPIRAN 14
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.184	.077		2.400	.019
	X1 DER	-.015	.016	-.109	-.970	.336
	X2 ROA	-.110	.189	-.071	-.583	.562
	X3 IAT	.343	.107	.386	3.191	.002

a. Dependent Variable: Y ETR



LAMPIRAN 15
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.302	3	.101	4.984	.004 ^a
	Residual	1.333	66	.020		
	Total	1.635	69			

a. Predictors: (Constant), X3 IAT, X1 DER, X2 ROA

b. Dependent Variable: Y ETR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : LETISIYAH ANISAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang, 1 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA PGRI 01 LUMAJANG
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat rumah : Jalan Letkol Slamet Wardoyo RT.001 RW.001 Labruk Lor, Lumajang
E-Mail : annisaletisyah624@gmail.com
Telepon : 0895399845731

Pendidikan

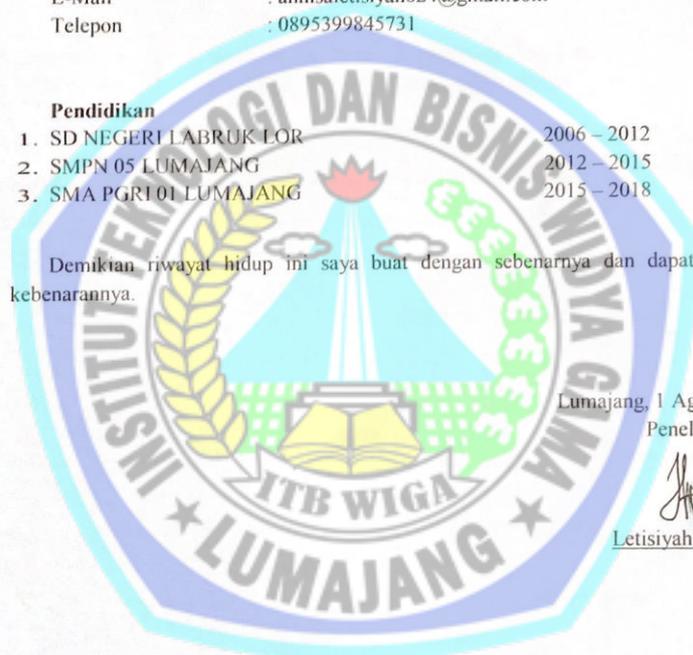
1. SD NEGERI LABRUK LOR 2006 – 2012
2. SMPN 05 LUMAJANG 2012 – 2015
3. SMA PGRI 01 LUMAJANG 2015 – 2018

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Lumajang, 1 Agustus 2022
Peneliti



Letisyah Anisah





YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG

Kampus : Jl Gatot Subroto No.4 Telp/Fax. (0334) 881924 Lumajang, Jawa Timur (67352)
Email : info@itbwigalumajang.ac.id, Website : itbwigalumajang.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : LETISIYAH ANISAH
NIM : 218133110
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFFECTIVE TAX RATE (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020)

Pembimbing 1 : MUHAMMAD RIJALUS SHOLIHIN, SE., M.AK
Pembimbing 2 : FETRI SETYO LIYUNDIRA, S.E., M.AKUN

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
6/7	2022	Revisi pembahasan		
13/7	2022	SPSS		
16/7	2022	Revisi		
19/7	2022	Acc Sitas Skripsi		
20/7	2022			
21/7	2022			
22/7	2022	ACC Sitas skripsi		



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG
STATUS : TERAKREDITASI**

Kampus : Jl. Gatot Subroto No.4 Telp/Fax. (0334) 881924 Lumajang-67352
email : info@itbwigalumajang.ac.id, Website : <http://www.itbwigalumajang.ac.id>

**KARTU BIMBINGAN USULAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : LETISIYAH ANISAH
NIM : 218133110
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EFFECTIVE TAX RATE* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)

Pembimbing 1 : MUHAMMAD RIJALUS SHOLIHIN, S.E., M.A.K

Pembimbing 2 : FETRI SETYO LIYUNDIRA, S.E., M.AKUN

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	3/1 2022	Revisi Judul		
2.	10/1 2022	Acc Judul		
3.	20/1 2022	Revisi		
4.	1/2 2022	Revisi		
5.	2/2 2022	Acc proposal		



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG

Kampus: Jl. Gatot Subroto No. 4 Telp./ Fax (0334) 881924 Lumajang, Jawa Timur (67352)
Email: info@itbwigalumajang.ac.id, Website: itbwigalumajang.ac.id.

FORM CEK PLAGIASI SKRIPSI DAN ARTIKEL

Berdasarkan hasil Checker X plagiasi skripsi dan artikel oleh Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang:

Nama Mahasiswa : Letisiyah Anisah

NIM : 218133110

Hasil Plagiasi

Judul Skripsi dan Artikel	Jenis	Tanggal Cek	Hasil
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFFECTIVE TAX RATE (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)	Skripsi	18 Juli 2022	18%
	Artikel	18 Juli 2022	24%

Lumajang, 19 Juli 2022

Petugas

(Widi Listiyas R)

NB :

1. File skripsi dan artikel dikirimkan ke email: wigaperpus@gmail.com
2. File skripsi dan artikel yang dikirim harus format Ms. Word, tidak boleh pdf atau gambar
3. File skripsi dan artikel yang dikirimkan dimulai dari cover hingga lampiran
4. Mahasiswa wajib menggunakan email sendiri
5. File skripsi dan artikel yang tidak sesuai akan dikembalikan melalui email
6. Format pengiriman email:
 - ✓ Subjek : PLAGIASI
 - ✓ Isi Email : Nama, NIM, Nomor WA, Kemudian lampirkan file skripsi dan artikel
7. Pengiriman file skripsi dan artikel dari jam 06.00-21.00, diluar waktu tersebut maka akan di proses di hari kerja berikutnya
8. Maksimal nilai plagiasi yang di nyatakan Lolos adalah 30%